

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. *Masa dipiare* pengantin adalah tahapan dimana calon pengantin berdiam diri di rumah, mempersiapkan acara pernikahan dan melakukan perawatan serta kesehatan terkhusus calon mempelai wanita. Pada dasarnya Masa Dipiare ini sama dengan tradisi pingitan hanya cara pelaksanaannya ada yg berbeda. Tradisi *Masa Dipiare* ini bertujuan bagi calon pengantin agar calon pengantin terutama untuk calon pangantin wanitanya supaya auranya baik serta tambah cantik dalam riasannya (pangling) terjaga kesehatannya dan untuk kedua calon mempelai supaya memiliki rasa rindu yang menggebu gebu agar terlihat semakin romantis, terhindar dari keributan antara calon pengantin dan memberikan waktu untuk merenung.

2. Menurut hukum Islam praktik tradisi *masa dipiare* dalam pernikahan adat betawi yang ada di Kelurahan Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat dari segi konsep '*urf*' merupakan kategori '*urf Fasid*' karena bertentangan dengan syariat Islam, terdapat unsur mistis sehingga membohongi masyarakat umum serta termasuk perbuatan syirik dengan mempercayai mantra-mantra yang dibacakan oleh dukun pengantin. Jadi tradisi ini dilarang dan tidak diperbolehkan karena masih mempercayai mitos-mitos serta di dalam praktiknya menggunakan mantra-mantra yang bertentangan dengan syariat agama.

## **B. Saran**

Selama penulis melangsungkan penelitian ini, penulis menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan saran:

1. Bagi masyarakat Kelurahan Duri Kosambi alangkah baiknya menerapkan tujuan Islam dalam tradisi Betawi terkhusus untuk tradisi Masa Dipiare pengantin wanita agar tahu supaya

tidak salah menilai dan meyakini tradisi tersebut agar tetap melakukan tradisi tersebut sesuai syari'at Islam.

2. Bagi Para tokoh agama seharusnya lebih sering lagi untuk memberikan pengetahuan ke masyarakat yang masih mempercayai adanya mitos-mitos dan mantra-mantra warisan leluhur zaman dahulu. Sehingga masyarakat bisa menjalankan warisan leluhur tanpa terjerumus dalam mistik yang sampai kepada perbuatan syirik.
3. Bagi Generasi muda saat ini sudah mudah mengakses pengetahuan yang ada terbukti dengan banyaknya kualitas dan pendidikan yang tinggi pada setiap wilayahnya, dan sudah ada teknologi yang canggih serta memudahkan mendapatkan informasi jadi memberi wawasan kepada generasi muda, alangkah baiknya kemudahan dan teknologi yang ada dipergunakan dengan baik dan bijak untuk mencari informasi.